

PT LEO INVESTMENTS

LAPORAN KEUANGAN
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2020

*FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020*

PT LEO INVESTMENTS

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/</u> <u>Pages</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2020 / <i>DIRECTOR'S STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE PERIOD ENDED JUNE 30, 2020</i>	
LAPORAN POSISI KEUANGAN / <i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>	1 – 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / <i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS / <i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>	4
LAPORAN ARUS KAS / <i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN / <i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>	6 – 45



LEO Investments Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020**

**DIRECTOR'S STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020**

PT Leo Investments

PT Leo Investments

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--|---|
| <p>1. Nama/Name : Andrey Permana
Alamat Kantor/Office Address : Jalan Imam Bonjol No. 68, Menteng, Jakarta Pusat 10310
Alamat Domisili/Sesuai KTP atau Kartu Identitas : Emerald View Blok D-I/05 RT 005 RW 013
Lain/Residential address/in accordance with Personal Identity Card : Kel. Parigi, Kec. Pondok Aren
Kota Tangerang Selatan
Nomor Telepon/Telephone Number : 021-29601105 / 081807030300 / 081290669622
Jabatan/Title : Direktur Utama / President Director</p> <p>2. Nama/Name : Titin Kristiana Basuki
Alamat Kantor/Office Address : Jalan Imam Bonjol No. 68, Menteng, Jakarta Pusat 10310
Alamat Domisili/Sesuai KTP atau Kartu Identitas : Jl. Hidup Baru Kp. Utan No. 10 RT 004 RW 007
Lain/Residential address/in accordance with Personal Identity Card : Kel. Krukut, Kec. Limo
Kota Depok
Nomor Telepon/Telephone Number : 021-29601105 / 082216895515
Jabatan/Title : Direktur / Director</p> <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.</p> <p>2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.</p> | <p><i>1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and its Subsidiary consolidated financial statements.</i></p> <p><i>2. The Company's and its Subsidiary consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.</i></p> <p><i>3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's its Subsidiary consolidated financial statements, and
b. The Company's Subsidiary consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or fact;</i></p> <p><i>4. We are responsible for the Company's and its Subsidiary internal control system.</i></p> |
|--|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 5 November/November 5, 2020



Andrey Permana
Direktur Utama / President Director

Titin Kristiana Basuki
Direktur / Director

PT LEO INVESTMENTS
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 Juni 2020 and 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
June 30, 2020 and December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
		Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>	Diaudit/ <i>Audited</i>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2j,4,32	3.014.830	22.047.933.065	<i>Cash and cash equivalents</i>
Bank garansi	5,32	-	2.782.173.994	<i>Bank guarantees</i>
Piutang usaha – pihak ketiga	2k,6,32	-	7.733.709.107	<i>Trade receivables – third parties</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2k,7,32	5.410.100.000	5.435.422.282	<i>Other receivables -third parties</i>
Proyek dalam penyelesaian	2n,8	-	20.957.465.600	<i>Work in process</i>
Uang muka proyek	2l,9	-	25.609.152.585	<i>Project advances</i>
Biaya dibayar dimuka	2l,10	-	192.692.108	<i>Prepaid expenses</i>
Pajak dibayar dimuka	2v,15	147.784	4.362.282.943	<i>Prepaid taxes</i>
Deposito yang dibatasi penggunaannya	11	-	1.458.353.378	<i>Restricted time deposits</i>
		<u>5.413.262.614</u>	<u>90.579.185.062</u>	
ASET TIDAK LANCAR				NON - CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain – pihak ketiga	2k,7,32	49.790.727.718	49.790.727.718	<i>Other receivables – third parties</i>
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 sebesar Rp226.289.780 dan Rp4.164.054.895	2o,12	-	1.952.724.817	<i>Fixed asstes - net of accumulated depreciation as of June 30, 2020 and December 31, 2019 amounting to Rp226,289,780 & Rp4,164,054,895</i>
Aset pajak tangguhan	2v,15	3.022.841.227	4.731.417.757	<i>Deferred tax assets</i>
Investasi pada perusahaan asosiasi	13	30.060.481.564	-	<i>Investment in associated company</i>
Goodwill	14	-	1.748.523.564	<i>Goodwill</i>
		<u>82.874.050.509</u>	<u>58.223.393.856</u>	
JUMLAH ASET		<u>88.287.313.123</u>	<u>148.802.578.918</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT LEO INVESTMENTS
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
30 Juni 2020 and 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
June 30, 2020 and December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
		Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>	Diaudit/ <i>Audited</i>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	2r,16	-	4.648.345.473	<i>Short term bank loans</i>
Utang usaha – pihak ketiga	17	-	11.633.369.767	<i>Trade payables – third parties</i>
Utang lain-lain	18	-	61.249.349	<i>Other payables – third parties</i>
Biaya yang masih harus dibayar	19	24.299.269	610.030.736	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak	2v,15	605.915.800	807.052.048	<i>Taxes payable</i>
Utang muka penjualan	20	-	16.298.248.771	<i>Sales advances</i>
Utang sewa pembiayaan	2s,21	-	169.601.189	<i>Lease payable</i>
		<u>630.215.069</u>	<u>34.227.897.333</u>	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain – pihak ketiga	18	3.692.209.372	3.692.209.372	<i>Other payables – third parties</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	2t,22	-	4.075.001.815	<i>Post-employment benefits liabilities</i>
Utang sewa pembiayaan	2s,21	-	179.866.984	<i>Lease payable</i>
		<u>3.692.209.372</u>	<u>7.947.078.171</u>	
JUMLAH LIABILITAS		<u>4.322.424.441</u>	<u>42.174.975.504</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk :				Equity attributable to owners of the Company:
Modal saham – nilai nominal	2u,23	34.475.000.000	34.475.000.000	<i>Capital stock – par value</i>
Rp25 per lembar saham, modal dasar - ditempatkan dan disetor penuh 1.379.000.000 lembar saham				<i>Rp25 per share, authorized capital - issued and fully paid up capital 1,379,000,000 shares</i>
Tambahan modal disetor	2u,23	83.578.198.743	83.578.198.743	<i>Additional paid-in capital</i>
Penghasilan komprehensif lain		-	33.389.379	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo rugi		<u>(34.088.310.061)</u>	<u>(36.461.931.488)</u>	<i>Accumulated loss</i>
		<u>83.964.888.682</u>	<u>81.624.656.634</u>	
Kepentingan non-pengendali	29	-	25.002.946.780	<i>Non-controlling interest</i>
JUMLAH EKUITAS		<u>83.964.888.682</u>	<u>106.627.603.414</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>88.287.313.123</u>	<u>148.802.578.918</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT LEO INVESTMENTS
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2020 and 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Period Ended June 30, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ <i>Notes</i>	2020 Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>	2019 Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>	
PENDAPATAN USAHA	2w,24	24.588.919.682	32.300.809.528	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2w,25	(15.717.390.209)	(21.682.558.747)	COST OF REVENUE
LABA (RUGI) KOTOR		8.871.529.473	10.618.250.781	GROSS (LOSS) PROFIT
Beban penjualan	2w,26	(706.413.935)	(631.209.223)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	2w,27	(4.910.577.049)	(6.628.612.093)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban bunga dan keuangan lainnya		(121.247.224)	(440.765.394)	<i>Interest and other finance expenses</i>
Pendapatan (beban) lain-lain	2w,28	1.492.628.220	14.703.089.326	<i>Other income (expenses)</i>
		<u>(4.245.609.989)</u>	<u>7.002.502.616</u>	
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		4.625.919.484	17.620.753.397	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini	2v,15	-	-	<i>Current</i>
Tangguhan	2v,15	-	-	<i>Deferred</i>
		<u>-</u>	<u>-</u>	
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		4.625.919.484	17.620.753.397	NET INCOME (LOSS) FOR CURRENT PERIOD
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that would never be reclassified to profit or loss</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial		-	-	<i>Actuarial gain (loss)</i>
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya		-	-	<i>Income tax relating to components of other comprehensive income</i>
		<u>-</u>	<u>-</u>	
JUMLAH LABA (RUGI) – KOMPREHENSIF		4.625.919.484	17.620.753.397	TOTAL – COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	30	2.340.232.048	15.864.716.039	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	29	2.285.687.436	1.756.037.358	<i>Non-controlling interest</i>
		<u>4.625.919.484</u>	<u>17.620.753.397</u>	
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	30	2.340.232.048	15.864.716.039	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	29	2.285.687.436	1.756.037.358	<i>Non-controlling interest</i>
		<u>4.625.919.484</u>	<u>17.620.753.397</u>	
LABA (RUGI) PER SAHAM DAN DILUSIAN	30	1,70	11,50	EARNING (LOSS) PER SHARE AND DILUTED

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT LEO INVESTMENTS
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2020 and 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Period Ended June 30, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital - authorized issued and fully paid	Tambahan modal disetor/ Additional paid- in capital	Penghasilan Komprehensif lain/ Other comprehensive Income	Saldo rugi/ Accumated loss	Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 31 Desember 2018 (Diaudit)	34.475.000.000	83.578.198.743	-	(55.769.503.036)	62.283.695.707	(10.512.177)	62.273.183.530	Balance as of December 31, 2018 (Audited)
Penyesuaian untuk divestasi dan investasi	-	-	(350.550.000)	9.882.136.710	9.531.586.710	10.366.415.252	19.898.001.962	Adjustment for divestment and investment
Jumlah laba bersih periode berjalan	-	-	-	15.864.716.039	15.864.716.039	1.756.037.358	17.620.753.397	Total net profit for the current period
Saldo per 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)	34.475.000.000	83.578.198.743	(350.550.000)	(30.022.650.287)	87.679.998.456	12.111.940.433	99.791.938.889	Balance as of June 30, 2019 (Unaudited)
Saldo per 31 Desember 2019 (Diaudit)	34.475.000.000	83.578.198.743	33.389.379	(36.461.931.487)	81.624.656.634	25.002.946.780	106.627.603.414	Balance as of December 31, 2019 (Audited)
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	2.340.232.048	2.340.232.048	2.285.687.436	4.625.919.484	Total net loss for the current year
Penyesuaian	-	-	(33.389.379)	33.389.379	-	-	-	Adjustment
Penurunan Kepentingan Non Pengend	-	-	-	-	-	(27.288.634.216)	(27.288.634.216)	Decreasing non-controlling interest
Saldo per 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)	34.475.000.000	83.578.198.743	-	(34.088.310.061)	83.964.888.682	-	83.964.888.682	Balance as of June 30, 2020 (Unaudited)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT LEO INVESTMENTS
LAPORAN PERUBAHAN ARUS KAS
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2020 and 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Period Ended June 30, 2020 and 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u> Tidak diaudit/Unaudited	<u>2019</u> Tidak diaudit/Unaudited	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		-	44.623.950.225	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		-	(47.657.538.303)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(25.874.608)	(4.513.307.066)	Cash paid to employees
Pembayaran operasional lainnya		19.005.775	(5.400.074.354)	Cash paid to other operational
Pembayaran pajak		(8.214.046)	(6.456.422.444)	Payment of taxes
Penerimaan bunga		-	48.375.292	Interest revenue
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		<u>(15.082.879)</u>	<u>(19.355.016.650)</u>	Net cash provided by (used for) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap		-	(445.912.806)	Acquisition of fixed assets
Penjualan aset tetap		-	148.000.000	Deduction of other assets
Penerimaan dari divestasi entitas anak lama		-	30.000.000.000	Proceeds from divestment of old subsidiaries
Investasi dalam saham entitas anak baru		-	(24.592.900.000)	Investment in stock of new subsidiary
Pengurangan aset lain-lain		-	16.660.700.000	Deduction of other assets
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		<u>-</u>	<u>21.769.887.194</u>	Net cash provided by (used for) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Hutang bank jangka pendek		-	8.848.013.049	Short term bank loans
Hutang lain-lain jangka panjang		-	1.948.550.000	Other long term payables
Hutang sewa pembiayaan		-	445.617.305	Lease payables
Kas entitas anak yang didekonsolidasi		(22.029.835.356)	-	Cash on deconsolidated subsidiary
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		<u>(22.029.835.356)</u>	<u>11.242.180.354</u>	Net cash provided by (used for) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		<u>(22.044.918.235)</u>	<u>13.657.050.898</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	<u>22.047.933.065</u>	<u>31.097.765</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4	<u>3.014.830</u>	<u>13.688.148.663</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Leo Investments Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 45 tanggal 25 Maret 1999 yang dibuat dihadapan Notaris Hasiholan Siagian, SH. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-4724.HT.01.01.Th2000 pada tanggal 3 Maret 2000.

Sesuai dengan pasal 3 Pendirian Perseroan Terbatas Kegiatan utama Perusahaan saat ini adalah melakukan investasi saham pada beberapa Perusahaan Anak.

Perusahaan beroperasi komersial sejak tahun 1999.

Perusahaan berdomisili di Jakarta. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Sugico Graha, Jl. Imam Bonjol No. 68 - 70, Jakarta Pusat.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 Nopember 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam Surat Keputusannya No. S-2717/PM 2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak 70.000.000 dengan nilai nominal sebesar Rp 25 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp150 per saham.

Pada tanggal 26 Nopember 2001, saham Perusahaan telah dicatat pada PT Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 27 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam Surat Keputusannya No. S-8046/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 985.000.000 saham dengan harga pelaksanaan Rp104 per saham.

Pada tanggal 11 Juli 2012, saham-saham tersebut telah dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia.

Sejak tanggal 1 Mei 2013, Perdagangan saham reguler dan tunai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan kode ITTG, telah dihentikan sementara (*suspensi*), karena tidak adanya pendapatan usaha dalam laporan keuangan induk per 31 Maret 2013, terkait dengan masalah kelangsungan usaha Perusahaan dan efektif *delisting* efek Perusahaan pada tanggal 23 Januari 2020.

c. Susunan pengurus Perusahaan

Berdasarkan Akta Pemyataan Keputusan Rapat No. 22 tanggal 11 Februari 2019, yang dibuat dihadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., Mkn, Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

I. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Leo Investments Tbk (The Company) was established in Republic of Indonesia based on the notarial deed No. 45 dated March 25, 1999 of Hasiholan Siagian, SH. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No C-4724.HT.01.01.Th2000 dated of March 3, 2000.

In accordance with article 3 of the establishment of a limited liability Company, the Company's business activities are to invest in several Subsidiaries.

The company operates commercially since 1999.

The Company is domiciled in Jakarta. The Company's head office is located at Sugico Graha, Jl. Imam Bonjol No. 68 - 70, Central Jakarta.

b. Public Offering of the Company's Securities

On November 5, 2001, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its Decision Letter no. S-2717 / PM 2001 to conduct an Initial Public Offering through the capital market of 70,000,000 with a nominal value of Rp 25 per share at an offering price of Rp150 per share.

On November 26, 2001, the Company's shares were listed in PT Bursa Efek Indonesia.

On June 27, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its Decision Letter no.S-8046/BL/2012 to conduct Rights Issue I with Pre-emptive Rights totaling 985,000,000 shares at an exercise price of Rp104 per share.

On July 11, 2012, these shares have been listed on PT Bursa Efek Indonesia.

Since May 1, 2013, Regular and Regular share trading of the Company on the Indonesia Stock Exchange with ITTG code has been suspended, due to the absence of operating revenues in the financial statements as of March 31, 2013, related to the Company's going concern issue and effectively delisting the Company's securities on January 23, 2020

c. Composition of the Company's management

Based on the Deed of Meeting Decision No. 22 dated February 11, 2019, made before Notary Leolin Jayayanti, SH., Mkn, The composition of the members of the Board of Commissioners and Directors of the Company are as follows:

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan pengurus Perusahaan (lanjutan)

	<u>2020</u>
Komisaris Utama	Susy Dwi Kartikarini
Komisaris Independen	Jimmy Hidayat
Direktur Utama	Andrey Permana
Direktur	Titin Kristiana
Direktur Independen	Yustin Leland Rompas

	<u>2019</u>
Komisaris Utama	Susy Dwi Kartikarini
Komisaris Independen	Jimmy Hidayat
Direktur Utama	Andrey Permana
Direktur	Titin Kristiana
Direktur Independen	Yustin Leland Rompas

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 015/Linv/IV/2016 tentang Pengangkatan anggota komite audit tanggal 1 April 2016, susunan Komite Audit pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, sebagai berikut :

	<u>2020</u>
Ketua	Jimmy Hidayat
Anggota	Wiwik Murdiyani
Anggota	Ade Yunita

Sekretaris Perusahaan pada tahun 2020 dan 2019 adalah Lindawaty.

d. Struktur grup

Pada Juni 2020, Perusahaan tidak melakukan konsolidasi atas Perusahaan di bawah ini karena kepemilikan minoritas dan tidak ada hak untuk mengendalikan operasi.

Entitas	Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Type of business	Persentase Kepemilikan/ percentage ownership		Tahun operasi komersial/ Year of commercial operation	Jumlah asset/ Total assets	
				30 Jun/ Jun 30, 2020 %	31 Des/ Dec 31, 2019 %		30 Jun/ Jun 30, 2020 Rp. Juta	31 Des/ Dec 31, 2019 Rp. Juta
	PT Sarana Instrument	Jakarta	Perdagangan peralatan untuk industri minyak dan gas/trading equipment for gas and oil industry	14,98	50,92	1986	-	88.812

Jumlah karyawan Perseroan pada tahun 2020 dan 2019 adalah 1 dan 1 orang.

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Company's management (continue)

	<u>2020</u>	
Susy Dwi Kartikarini		President Commissioner
Jimmy Hidayat		Independent Commissioner
Andrey Permana		President Director
Titin Kristiana		Director
Yustin Leland Rompas		Independent Director

	<u>2019</u>	
Susy Dwi Kartikarini		President Commissioner
Jimmy Hidayat		Independent Commissioner
Andrey Permana		President Director
Titin Kristiana		Director
Yustin Leland Rompas		Independent Director

Based on the Board of Commissioners' Decree No.015/Linv/IV/2016 regarding Appointment of Audit Committee Members dated April 1, 2016, the composition of the Audit Committee as of March 31, 2019 and December 31, 2019 is as follows :

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Jimmy Hidayat		Jimmy Hidayat	Chairman
Wiwik Murdiyani		Wiwik Murdiyani	Member
Ade Yunita		Ade Yunita	Member

Corporate Secretary for 2020 dan 2019 is Lindawaty.

d. Group structure

As of June 2020, the Company does not consolidate the following company due to its minority ownership and no right to control their operations.

Number of company's employees for 2020 dan 2019 are 1 and 1 person.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur grup (lanjutan)

PT Sarana Instrument (PT SI)

Berdasarkan Akta No. 22 tanggal 11 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH, M.Kn. Perusahaan melakukan investasi dalam 830 saham PT SI dengan nilai nominal Rp830.000.000 sehingga persentase kepemilikan perusahaan dalam PT SI sebesar 50.92%.

Berdasarkan akta Pernyataan keputusan rapat no 14 tanggal 31 Maret 2020, PT Sarana Instrument meningkatkan modal dasar dari semula Rp.3.200.000.000 menjadi Rp. 5.542.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor penuh dari semua Rp.1.600.000.000 menjadi Rp.5.542.000.000 yang diambil bagian oleh PT Karinda Putra Sejati sebanyak 3.992 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp3.992.000.000 sehingga kepemilikan perseroan terdelusi menjadi 14,98%.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan oleh Perusahaan yang mempengaruhi posisi keuangan dan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntansi Indonesia, serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan secara khusus. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan metode akrual, kecuali laporan arus kas dan beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Grup. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat.

1. GENERAL (continued)

d. Group structure (continued)

PT Sarana Instrument (PT SI)

Based on Notarial Deed No. 22 dated February 11, 2019 made before Notary Leolin Jayayanti, SH, M.Kn. the Company make investment in 830 shares of PT SI with nominal value of Rp830,000,000 resulting a 50.92% ownership interest in PT SI.

Based on the Deed Decree No. 14 dated 31 March 2020 regarding Meeting Resolution, PT Sarana Instrument agreed to increase the initial authorized capital from Rp.3,200,000,000 to Rp5,542,000,000 and fully paid capital from Rp1,600,000,000 to Rp5,542,000,000 which taken full by PT Karinda Putra Sejati amounting to 3,992 shares with total nominal value Rp3,992,000,000 so that the Company ownership was deluted to 14.98%.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

A summary of significant accounting policies adopted by the Company, which affect the determination of its financial position and financial performance, is presented below:

a. Statement compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesia Institute of Accountants and the Islamic Accounting Standar Boards of the Indonesia Accountants, and regulators for entities under their control.

b. Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared using the historical cost basis, unless otherwise stated. The preparation of these financial statements was based on accrual method, except for cash flows and certain accounts which are measured on the basis explained in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using modified direct method, with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah, which also represent the Group functional currency. All figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi baru atau revisi di bawah ini, yang relevan dengan laporan keuangan Grup yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- PSAK No. 24 (Amandemen 2018), "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program", memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktu rial pada saat awal pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK No.24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlibat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak atas aset berubah.

d. Standar dan amendemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Berikut ini ringkasan revisi dan amendemen PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2019:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

- a. PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen. PSAK ini juga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah terutang.
- b. PSAK No. 72, "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan", yang diadopsi dari IFRS 15 yang mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Adoption of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS)

The Indonesian Financial Accounting Standards Board has issued several new standards and interpretations or revisions below, which are relevant to the Group's financial statements beginning on January 1, 2019 as follows:

- SFAS No. 24 (2018 Amendment), "Employee Benefits of Amendments, Curtailment or Programs Settlements", provides clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments or program settlement because it uses the latest actuarial assumptions (previously using actuarial assumptions at the beginning of annual reporting). In addition, the Amendment to PSAK No.24 also clarifies how the accounting requirements for amendments, curtailments or programs settlement can affect the boundary requirements of the assets involved from reducing surpluses that cause the impact on assets's change.

d. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

The following summarizes the revised and amended SFAS and the IFAS which were issued by the Financial Accounting Standards Board (FASB) are relevant, but not yet effective on financial statements as of December 31, 2019:

Effective on or after January 1, 2020:

- a. SFAS No. 71, "Financial Instruments", provides for classification and measurement of financial instrument based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment. This SFAS also provides that a financial asset with prepayment features that may result in negative compensation qualifies as a contractual cash flow derived solely from the principal and interest of the principal amount owed.
- b. SFAS No. 72, "Revenues from contracts with customers", adopted from IFRS 15 governing the model of revenue recognition from contracts with customers, so that the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging revenue.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

- c. PSAK No. 73, "Sewa", menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (1) sewa jangka pendek dan (2) sewa yang aset dasarnya (underlying assets) bernilai rendah.
- d. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No.25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan : Definisi Material". Amandemen m1 mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

Saat ini, perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang dikeluarkan dan direvisi tersebut terhadap laporan keuangannya.

e. Prinsip dan Kombinasi Bisnis

Prinsip

Grup menerapkan PSAK No. 65 (Revisi 2014), "Laporan Keuangan Konsolidasian", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif:

1. rugi Perusahaan anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP");
2. kehilangan pengendalian pada Perusahaan anak;
3. perubahan kepemilikan pada Perusahaan anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian;
4. hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan
5. atas Perusahaan anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 65 (Revisi 2014) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk sekelompok Perusahaan yang berada dalam pengendalian suatu Perusahaan induk, dan akuntansi untuk investasi pada Perusahaan anak, pengendalian bersama Perusahaan dan Perusahaan asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Standards and amendments to standards issued not yet adopted (continued)

- c. SFAS No. 73, "Lease", establishes the principles of recognition, measurement, presentation and disclosure of leases by introducing a single accounting model with requiring to recognize right-of-use assets and lease liabilities. There are two optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities, namely: (1) short term lease and (2) lease with low value underlying assets.
- d. SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements" and SFAS No. 25, "Accounting Policy, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material". This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant SFAS. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context reducing over disclosures due to changes in the threshold of the material definition.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these issued and revised SFAS on its financial statements.

d. Principles of Consolidation and Business Combination

Principles of consolidation

Group adopted SFAS No. 65 (Revised 2014), "Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively:

1. Losses of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI");
2. Loss of control over a subsidiary;
3. Change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control;
4. Potential voting rights in determining the existence of control; and
5. Consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

SFAS No. 65 (Revised 2014) provides for the preparation and presentation of financial statements for a group entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Prinsip dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Laporan keuangan meliputi laporan keuangan Grup dan entitas-Perusahaan anaknya seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, yang dimiliki oleh Grup (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50% dan dikendalikan oleh Grup.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar Grup (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas-Perusahaan Anak disecara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan induk kehilangan pengendalian.

Kerugian Perusahaan anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Perusahaan anak, maka Grup:

1. menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas Perusahaan anak;
2. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
3. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
4. menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas Perusahaan anak;
5. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
6. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
7. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima
8. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
9. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
10. mereklasifikasikan bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-Perusahaan anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Grup, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of Consolidation and Business Combination(lanjutan)

The financial statements include the accounts of the Group and its subsidiaries mentioned in Note 1c, in which the Group maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50% and its controlled by the Group.

All material inter Group transactions and account balances (including the related significant unrealized gain or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully from the date of acquisitions, being the date on which the Group obtaince control, and continue to be until the date such control ceases.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if that result in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

1. *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
2. *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
3. *derecognizes the cumulative translation differences, record in equity, if any;*
4. *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
5. *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
6. *derecognizes the cumulative translation differences, record in equity, if any;*
7. *recognizes the fair value of the consideration received;*
8. *recognizes the fair value of any investment retained*
9. *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
10. *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or return earnings, as appropriate.*

NCI represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries not attributeable, directly or indirectly, to the Group, which are presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributeable to the equity holders of the parent Group

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada suatu Perusahaan anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepemilikan Grup dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas Perusahaan anak. Setiap perbedaan antara jumlah KNP disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Perusahaan Induk.

Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada Perusahaan yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari Perusahaan yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukkan ke dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup menentukan dan mengklasifikasikan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan di dalam laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur berdasarkan harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Perusahaan anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui di dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan kepada UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas tersebut diukur berdasarkan nilai relative operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Changes in the Group's ownership interest in a Subsidiary that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amount of the Group's and non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the Subsidiary. Any differences between the amount by which the NCI are adjusted and the fair value of consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Parent Group.

Business combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses and classifies the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisitions date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the Combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Kehilangan pengendalian

Jika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas anak, maka Entitas induk:

Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;

- a. Mengakui sisa investasi apapun pada Entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada Entitas asosiasi atau ventura bersama;
- b. Mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

f. Kombinasi bisnis Perusahaan sependandi

Selisih nilai transaksi dengan Perusahaan sependandi yang merupakan selisih jumlah imbalan yang dialihkan atau diterima dengan nilai tercatat dari setiap transaksi kombinasi atau pelepasan bisnis antar Perusahaan sependandi dicatat sebagai bagian dari akun "Tambah Modal Disetor".

Transaksi kombinasi bisnis Perusahaan sependandi, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-Perusahaan yang berada dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi Perusahaan individual dalam Grup tersebut.

Perusahaan yang menerima bisnis, dalam kombinasi bisnis Perusahaan sependandi, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis sependandi di ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor.

Perusahaan yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis Perusahaan sependandi, menggunakan metode *disposal* dan mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas di ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor.

g. Penjabaran mata uang asing

PSAK No. 10 (Revisi 2010) mewajibkan Grup untuk menentukan mata uang fungsionalnya dan mengukur hasil operasi dan posisi keuangannya dalam mata uang tersebut. Selanjutnya, standar ini juga mengatur cara untuk menyertakan transaksi mata uang asing dan operasi luar negeri dalam laporan keuangan dan mentranslasikan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

Loss of control

If loss control over the Subsidiary, the Parent Entity:

Derecognizes the assets and liabilities of the former the Subsidiary from the consolidated statement of financial position;

- a. *Recognizes any investment retained in the former the Subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former the Subsidiary in accordance with relevant SFAS's. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with SFAS No.55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;*
- b. *Recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.*

f. Business combination among entities under common control

The difference in value arising from transaction among entities under common control which represents the difference between the consideration transferred or received and carrying amount of each business combination transaction or disposing business of entities under common control is recorded as part of "Additional Paid-in-Capital" account.

Business combination transaction of entities under common control in the form of business reorganization for the entities under the same Group does not charge the ownership in the meaning of economic substance therefore such transaction does not result in a gain or loss to the Group as a whole or to the individual Company within such Group.

The receiving entity in a business combination of entities under common control recognizes any difference between the consideration transferred and carrying amount of each business combination transaction of entities under common control in equity and presents it in additional paid-in capital.

The disposing Company in business combination of entities under common control uses disposal method and recognizes any difference between the consideration received and the carrying amount of the disposed business in equity and presents it in additional paid-in capital.

g. Foreign currency translation

SFAS No. 10 (Revised 2010) requires an Company to determine its functional currency and measure its results of operations and financial position in that currency. Furthermore, it prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an Company and translate financial statements into a presentation currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

1. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap Perusahaan anak di dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

2. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, kurs konversi yang digunakan Grup sebesar Rp14.302.00 dan Rp13.901.01 per USD1.

3. Perusahaan dalam Grup

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari Perusahaan anak Grup (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Grup, ditranslasikan dalam mata uang penyajian Grup sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan tersebut.
- Penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi).
- Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Foreign currency translation (continued)

1. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the entities within the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant Company operates (the functional currency). The financial statements are presented in Rupiah, which is also the Group's functional and presentation currency.

2. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the exchange rates used by the Group were Rp14,302.00 and Rp13,901.01 per USD1.

3. Group Entities

The result of the operations and financial position of all the Group's subsidiaries (none of which has the currency of a hyperinflationary economy) that have a functional currency which is different from the Group's presentation currency are translated into the Group's presentation currency as follows:

- *The assets and liabilities presented in the statement of financial position are translated at the closing rate at the date of the statement of financial position.*
- *The income and expenses for each profit or loss are translated at average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rate on the dates of the transactions).*
- *All of the resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Berdasarkan PSAK 7 No. (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah:

1. Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Grup,
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan terhadap Grup, atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci dari Grup ataupun Perusahaan induk dari Grup.
2. Suatu Perusahaan dikatakan memiliki relasi dengan Grup jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
 - i. Perusahaan tersebut dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - ii. Merupakan Perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau Perusahaan asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Grup adalah anggota dari kelompok usaha tersebut);
 - iii. Perusahaan tersebut dan Grup adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Perusahaan yang merupakan ventura bersama dari asosiasi Grup atau asosiasi dari ventura bersama dari Grup;
 - v. Perusahaan yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau Perusahaan yang terkait dengan Grup. Grup adalah penyelenggara program tersebut, maka Perusahaan sponsor juga berelasi dengan Grup;
 - vi. Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas;
 - vii. Perusahaan yang dipengaruhi secara signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (ii dan iii) atau orang yang bersangkutan merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan tersebut (atau Perusahaan induk dari entitas);

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Grup, secara langsung atau tidak langsung (lihat catatan 1b).

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Transactions with related parties

According to SFAS No. 7 (Revised 2015) "Related Parties Disclosure", related parties is defined as:

1. A person or a close member of that person's family is related to Group if that person:
 - i. Has control or joint control over the Group;
 - ii. Has significant influence over Group; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
2. An Company is related to Group if any of the following conditions applies:
 - i. The Company and Group are members of the same Group;
 - ii. An associate or joint venture of the Group (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the Group is a member);
 - iii. The Company and Group are joint ventures of the same third party;
 - iv. The Company is a joint venture of an associate of the Group or is an associate of a joint venture of the Group;
 - v. The Company is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an Company related to Group. If Group are itself such a plan, the sponsoring employers are also related to Group;
 - vi. The Company is controlled or jointly controlled by a person identified in (1);
 - vii. Company has significantly influenced by a person identified in (1) (ii dan iii) or that person is a member of the key management personnel from the Company (or of a parent of the Company);

Key management personnel are those people whom have the authority and responsibility to plan, lead and control activities of the Group, directly or indirectly (see note 1b).

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, serta PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar.

Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Grup menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Dalam pengukuran PSAK No. 60 (Revisi 2014), mengungkapkan tiga tingkat hirarki pengungkapan nilai wajar dan mengharuskan Perusahaan untuk menyediakan pengungkapan tambahan mengenai keandalan pengukuran nilai wajar. Sebagai tambahan, standar ini menjelaskan keharusan atas pengungkapan risiko likuiditas.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial instruments

The Group adopted SFAS No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognizing and Measurement", and SFAS No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

1. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through statement of profit or loss and other comprehensive income which are initially measured at fair value.

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables, and available-for-sale financial assets (AFS). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each statement of financial position date.

Subsequent measurement

In SFAS No. 60 (Revised 2014) subsequent, introduces three level hierarchies for fair value measurement disclosures and require entities to provide additional disclosures about the reliability of fair value measurements. In addition, the standards clarify the requirement for the disclosure of liquidity risk.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or they are designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain Grup termasuk dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent measurement

Financial assets at FVTPL are carried on the statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The gains or losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income include any dividend or interest earned from the financial assets.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Group has no financial assets in this category.

- Held-to-maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Group has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Group has no financial assets in this category.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment process.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, cash and cash equivalents, trade receivables, and other receivables of the Group included in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya amortisasi

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired, at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose of them within twelve months from the statement of financial position date.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Group has no financial assets in this category.

The Group evaluates at each reporting date whether any of its financial asset is impaired.

- Financial assets measured at amortised cost

If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognized in profit or loss.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Group has no financial assets in this category.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

If there is objective evidence that AFS assets are impaired, the cumulative loss previously recognized directly in equity is transferred from equity to profit or loss.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Group has no financial assets in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Grup mentransfer aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Grup tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Grup menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen liabilitas dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, pinjaman dan hutang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu Perusahaan setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial instruments (continued)

Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another Company or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it shall evaluate the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

2. Financial liabilities and equity instruments

Initial recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through statement of profit or loss and other comprehensive income, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contracts that provide a residual interest in the assets of an Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the component liability is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (lanjutan)

Pengukuran awal (lanjutan)

Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities and equity instruments (continued)

Initial recognition (continued)

This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until terminated upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, after net of income tax, and is not subsequently remeasured.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends upon the classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with gains or losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The gains or losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income incorporate any interest paid on the financial liabilities.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Group has no financial liabilities assets in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Instrumen keuangan tersebut diklasifikasi sebagai liabilitas jangka pendek, kecuali untuk liabilitas keuangan yang akan jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai termasuk melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar Grup termasuk dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Grup dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

3. Instrumen derivatif

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode laporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities and equity instruments (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Financial liabilities carried at amortized cost

Subsequently, the financial liabilities are carried at amortized cost using the effective interest method. The financial instruments are included in current liabilities, except for those with maturities longer than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current liabilities.

Gains and losses are recognized in profit or loss when financial liabilities are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, other payable and accrued expense of the Group included in this category.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group obligations are discharged, cancelled or expire.

3. Derivative instruments

Derivative instruments are initially recognized at fair value as at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

3. Instrumen derivatif (lanjutan)

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Derivatif disajikan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

PSAK No. 55 (Revisi 2014) juga mensyaratkan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui sebagai pendapatan tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (contoh, dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai "Pendapatan Komprehensif Lainnya" sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai, seperti yang dimaksud dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), terpenuhi.

Seperti yang diterangkan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014) untuk kriteria khusus bagi akuntansi lindung nilai, seluruh instrumen derivatif Grup yang disebutkan di atas tidak memenuhi syarat dan, oleh karenanya, tidak ditentukan sebagai transaksi lindung nilai untuk kepentingan akuntansi.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Grup tidak memiliki instrumen derivatif dalam kategori ini.

4. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

5. Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial instruments (continued)

3. Derivative instruments (continued)

Embedded derivative is presented with the host contract on the statement of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

SFAS No. 55 (Revised 2014) also requires that gains or losses arising from changes in the fair value of the derivative instrument be recognized in current earnings, unless all the specific requirements (i.e., formal documentation, designation and assessment of the effectiveness of the transaction) is met to allow deferral as "Other Comprehensive Income" under certain types of hedge accounting, as provided for in SFAS No. 55 (Revised 2014).

In reference to such specific criteria for hedge accounting provided under SFAS No. 55 (Revised 2014), none of the derivative instruments of the Group qualified and, therefore, are not designated as hedges for accounting purposes.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Group has no derivative instrument in this category.

4. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position, if and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

5. Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

k. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha dibentuk pada saat terdapat bukti objektif bahwa saldo piutang Perusahaan tidak dapat ditagih. Manajemen melakukan penelaahan piutang usaha tiap akhir periode. Perusahaan tidak melakukan penyisihan piutang ragu-ragu karena sebagian besar adalah piutang kepada Perusahaan afiliasi.

l. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaat biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka merupakan pembayaran atas pengadaan barang dan/atau jasa yang akan diperhitungkan demikian dengan harga barang dan atau jasa yang diterima.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset tetap dan aset takberwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali atas sebuah aset adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan, selain *goodwill*, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

n. Pekerjaan dalam proses

Proyek dalam penyelesaian merupakan biaya aktual yang dikeluarkan, meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya dan biaya overhead, atas pekerjaan yang belum selesai dilakukan oleh Perusahaan pada tanggal laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash on banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

k. Trade and other receivables

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment. A provision for impairment of trade receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amounts of the Company's receivables will not be collected. Management evaluates trade receivables at the end of period. The Company does not provide for doubtful accounts because most of the receivables related to affiliated parties.

l. Prepaid expenses and advances

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

Advances are payments for the procurement of goods and / or services to be taken into account as the price of goods or services received.

m. Impairment of non-financial assets

Fixed assets and intangible assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount of an asset is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets, other than goodwill, that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognized in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognized.

n. Work in process

Project in progress represents the actual costs incurred, which comprises raw materials, direct labour, other direct costs and related overheads, for the works that have not been completed by the Company as of the date of the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Aset tetap

Pemilikan langsung

Pengakuan awal aset tetap diukur pada biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehan dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tarif penyusutan/ Depreciation rate	Tahun/ Years	
Perlengkapan proyek	25%	4	Project equipment
Mesin	12,5%	8	Machinery
Inventaris kantor	25%	4	Office equipment
Kendaraan bermotor	25%	4	Vehicles

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Property and equipment

Direct acquisitions

Property and equipment are initially recorded at cost. Cost includes original purchase price and all costs necessary to bring the asset to working condition for its intended use.

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Ketika aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Grup dari pelepasan aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi pada akhir umur manfaatnya.

p. Aset lain-lain

Aset yang tidak dapat secara layak digolongkan kedalam aset lancar dan aset tetap serta aset tidak lancar lainnya, disajikan sebagai aset lain-lain.

q. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas - sebagai contoh, *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap digunakan - tidak diamortisasi dan dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan. Aset yang diamortisasi atau disusutkan dikaji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan.

Kerugian penurunan nilai diakui sebesar jumlah dimana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas).

Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk kemungkinan pembalikan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill* diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan dalam jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Property and equipment (continued)

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item is included in the statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Group would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of such sale if the assets were already of the age and other conditions expected at the end of its useful life.

p. Other assets

Asset which cannot be classified into current asset, fixed asset, and other non current assets, presented as other asset

q. Impairment of non financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready to use - are not subject to amortisation and are tested annually for impairment. Assets that are subject to amortisation or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are Companyed at the lowest level for which there is separately identifiable cash flows (cash generating units)

Non-financial assets other than goodwill that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other PSAK. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi aset kualifikasi, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode terjadi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

s. Sewa

Sewa dimana Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa, minimum.

Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai hutang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan masa manfaat ekonomis yang sama dengan yang diterapkan untuk aset tetap yang diperoleh dengan kepemilikan langsung. Utang sewa guna usaha disajikan sebesar nilai tunai dari pembayaran sewa guna usaha.

t. Imbalan pasca kerja

Grup menerapkan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja Grup harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain. Kebijakan akuntansi Grup sebelumnya yang masih menanggguhkan keuntungan (kerugian) aktuarial dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini imbalan kerja, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit Method*. Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Borrowing

Borrowings are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortized cost using the effective interest method.

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition or construction of qualifying assets are capitalized until the assets are substantially completed. Other borrowing costs are recognized as an expense in profit or loss in the period occurred.

Borrowings are classified as non-current liabilities unless due date in 12 months after the reporting date.

s. Leases

Leases whereby the Company has substantially all risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the lease commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payment.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the outstanding balance. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in non-current finance lease payables. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance lease is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

Depreciation is being calculated using the straight-line method based on the useful lives same as those applied to fixed assets which is acquired under direct ownership. Debt capital lease is presented at the present value of the lease payments.

t. Post-employment benefits

The Group adopted SFAS No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefit", which all actuarial gains (losses) of the Group's employee benefit liability will have to be recognized immediately in other comprehensive income. The Group's prior accounting policy of deferring the recognition of unrecognized actuarial gains (losses) using the corridor method will no longer be permitted.

The actuarial valuation method used to determine the present value of employee benefits, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit Method. Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar asset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Grup mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian Kurtailmen terdiri dari, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK revisi ini terhadap laporan keuangan Perusahaan.

u. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas. Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

v. Pajak penghasilan

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) Pajak Penghasilan.

Pajak kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat restitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan ditahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding ketika hasil banding diputuskan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. *Post-employment benefits (continued)*

qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations or 10% of the fair value of plan assets, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees

The Group recognizes gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs. The gain or loss on curtailment comprises any change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

There was no significant impact from the adoption of this SFAS revision on the financial statements of the Company.

u. *Share capital*

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

v. *Income tax*

The Group adopted SFAS No. 46 (Revised 2014) "Income tax".

Current tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting dates.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada Perusahaan anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada saat aset direalisasikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui diluar laba atau rugi diakui diluar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lain atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas aset pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada Perusahaan yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax asset and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable Company, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), penyesuaian harga dan denda keterlambatan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori pinjaman, diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

x. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang telah disesuaikan dengan beban bunga dan keuntungan atau kerugian selisih kurs atas utang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan, dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dieksekusi dan seluruh utang obligasi konversi telah dikonversi.

y. Laporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

z. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah Aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan Aset dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Revenues and expenses recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of Value Added Tax (VAT), adjustment of price and late charge. Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the statements comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

If a financial asset or Group of similar financial assets in the category classified as loans and receivables are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses. Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

Transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

x. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing the net income attributable to the equity holders of the Company by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share are calculated by dividing the net income attributable to the equity holders of the Company adjusted for interest expenses and foreign exchange gains or losses on convertible bonds, and the related tax effects, by the weighted-average number of issued and fully paid-up shares during the period, assuming that all options have been exercised and all convertible bonds have been converted.

y. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

z. Use of estimates

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported there in. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode Pelaporan. Estimasi, asumsi, dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan.

Perusahaan telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut di mana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan di mana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

Instrumen keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Perusahaan mengungkapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Nilai wajar dari aset keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 55.203.842.548 dan Rp 87.789.966.166, sedangkan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 3.716.508.641 dan Rp 20.994.672.870. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 32.

Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Pertimbangan signifikan juga dilakukan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu dan tingkat keutungan masa depan dan strategi perencanaan pajak. Aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Company has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

Financial instruments

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

The Company discloses certain financial assets and liabilities at their fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. The fair value amount of financial assets disclosed in the notes to the financial statements as of June 30, 2020 and December 31, 2019 was Rp 55.203.842.548 dan Rp 87.789.966.166, while the fair value amount of financial liabilities disclosed in the notes to the financial statements as of June 30, 2020 and December 31, 2019 was Rp 3.716.508.641 and Rp 20.994.672.870. Further details are disclosed in Note 32.

Income taxes

Significant judgment and assumptions are involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Significant judgment is also involved to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Deferred tax assets arising from temporary differences are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flow.

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah- jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah Rp 0 dan Rp 4.075.001.815. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah Rp 0 dan Rp 1.952.724.817. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Nilai residu kendaraan

Perusahaan menelaah nilai residu kendaraan pada setiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan yang signifikan diperlukan dalam menentukan nilai residu dari kendaraan. Dalam menentukan nilai residu dari kendaraan, Perusahaan mempertimbangkan penerimaan bersih yang akan diperoleh dari pelepasan aset di pasar jual beli atau pasar barang bekas.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
	<u>Tidak diaudit/Unaudited</u>	<u>Diaudit/Audited</u>
Kas		
<u>Rupiah</u>		
Kas kecil	-	33.000.000
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.609.139	1.645.139
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		580.186.287
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.405.691	6.878.648.606

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Pension and employee benefits

The determination of the Company's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts.

Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Company's estimated liabilities for employee benefits as of June 30, 2020 and December 31, 2019 was Rp 0 and Rp 4.075.001.815. Further details are discussed in Note 22.

Estimated useful lives of fixed assets

Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 8 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company's fixed assets as of June 30, 2020 and December 31, 2019 was Rp 0 and Rp 1.952.724.817. Further details are disclosed in Note 12.

Residual values of vehicles

The Company reviews the residual values of vehicles at the end of each reporting period. Significant judgment is required in determining the residual value of its vehicles. In determining the residual values of its vehicles, the Company considers the net proceeds that would be obtained from the disposal of the assets on the resale or scrap markets.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of:

Cash
<u>Rupiah</u>
Petty cash
Bank
<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT LEO INVESTMENTS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
Tanggal 30 Juni 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of and For the Period Ended
June 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)		4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)	
Bank (Lanjutan)		Bank (continued)	
Rupiah (lanjutan)		Rupiah (continued)	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	2.729.374.725	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	389.423.179	PT Bank DBS Indonesia
	3.014.830	10.579.277.936	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	133.917.423	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	667.391.319	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	183.490.559	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	5.551.733.282	PT Bank DBS Indonesia
	-	6.536.532.583	
<u>Euro</u>			<u>Euro</u>
PT Standard Chartered Bank Indonesia	-	728.822.546	PT Standard Chartered Bank Indonesia
Deposito			Time Deposit
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	4.170.300.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	3.014.830	22.047.933.065	

5. BANK GARANSI

Akun ini merupakan bank garansi untuk proyek dalam pelaksanaan yang dikeluarkan oleh bank-bank berikut:

	2020	2019	
	Tidak diaudit/Unaudited	Diaudit/Audited	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	552.295.270	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1.186.347.055	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	-	1.738.642.325	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	846.476.236	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	197.055.433	PT Bank DBS Indonesia
	-	1.043.531.669	
	-	2.782.173.994	

4. BANK GUARANTEES

This account represents bank guarantee for project in progress which issued by banks as follows:

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari :

	2020	2019	
	Tidak diaudit/Unaudited	Diaudit/Audited	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
CSTS Joint Operation	-	1.210.631.503	CSTS Joint Operation
PT Raga Perkasa Ekaguna	-	1.057.410.090	PT Raga Perkasa Ekaguna
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	-	1.013.500.000	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Pertamina (Persero) RU IV Cilacap	-	727.083.000	Pertamina (Persero) RU IV Cilacap
PT Aspex Kumbong	-	511.500.000	PT Aspex Kumbong
PT Sapta Reksa Utama	-	300.884.429	PT Sapta Reksa Utama
PT Inti Karya Persada Teknik	-	268.708.532	PT Inti Karya Persada Teknik
Pearloil (Sebuku) Ltd.	-	219.000.000	Pearloil (Sebuku) Ltd.
PT Asahimas Chemical	-	129.800.000	PT Asahimas Chemical
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	-	119.911.000	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
Conocophillips (Grissik) Ltd	-	116.520.000	Conocophillips (Grissik) Ltd
Lain-lain (kurang dari Rp100.000.000)	-	2.264.143.075	Others (less than Rp100.000.000)
	-	7.939.091.629	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Raga Perkasa Ekaguna	-	1.011.506.265	PT Raga Perkasa Ekaguna
PT Timas Suplindo	-	727.038.385	PT Timas Suplindo
PT Moeladi KSO	-	404.250.000	PT Moeladi KSO

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

This account consist of:

PT Moeladi KSO

PT LEO INVESTMENTS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
Tanggal 30 Juni 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of and For the Period Ended
June 30, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Dolar Amerika Serikat (lanjutan)

PT Rayya Komudata	-	266.200.000
Lain-lain (kurang dari Rp100.000.000)	-	144.927.132
	-	2.553.921.782
	-	10.493.013.411
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(2.759.304.304)
	-	7.733.709.107

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2020	2019
	<u>Tidak diaudit/Unaudited</u>	<u>Diaudit/Audited</u>
Lancar	-	5.494.368.030
Jatuh tempo:		
01-30 hari	-	1.792.185.108
31-60 hari	-	20.000.000
61-90 hari	-	186.980.671
Lebih dari 90 hari	-	2.999.479.602
	-	10.493.013.411
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(2.759.304.304)
	-	7.733.709.107

Mutasi cadangan penurunan nilai sebagai berikut:

	2020	2019
	<u>Tidak diaudit/Unaudited</u>	<u>Diaudit/Audited</u>
Saldo awal	-	9.676.117.080
Penyesuaian	-	2.185.547.765
Penambahan	-	573.756.539
Pengurangan	-	(9.676.117.080)
	-	2.759.304.304

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang usaha pihak ketiga pada 31 Desember 2019, Manajemen Perusahaan membentuk penyisihan untuk piutang tak tertagih sebesar 26,29% dari total piutang usaha pihak ketiga.

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

United States Dollar (continued)

PT Rayya Komudata	
Others (less than Rp100.000.000)	
	<i>Less:</i>
	<i>Allowance for impairment</i>

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	2020	2019
	<u>Tidak diaudit/Unaudited</u>	<u>Diaudit/Audited</u>
Lancar	-	5.494.368.030
Jatuh tempo:		
01-30 hari	-	1.792.185.108
31-60 hari	-	20.000.000
61-90 hari	-	186.980.671
Lebih dari 90 hari	-	2.999.479.602
	-	10.493.013.411
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(2.759.304.304)
	-	7.733.709.107

Allowance for impairment as follows :

	2020	2019
	<u>Tidak diaudit/Unaudited</u>	<u>Diaudit/Audited</u>
Saldo awal	-	9.676.117.080
Penyesuaian	-	2.185.547.765
Penambahan	-	573.756.539
Pengurangan	-	(9.676.117.080)
	-	2.759.304.304

Based on the results of the review of third party trade receivables as of December 31, 2019. The Company's management forms a provision for uncollectible accounts of 26.29% of the total third party trade receivables.

7. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
	<u>Tidak diaudit/Unaudited</u>	<u>Diaudit/Audited</u>
<u>Jangka pendek</u>		
PT Geo Seismik Indonesia	5.408.600.000	5.408.600.000
PT Prima Natura Indonesia	1.500.000	1.500.000
Lain-lain (kurang dari Rp50.000.000)	13.450.000	38.772.282
	5.423.550.000	5.448.872.282
Dikurangi :		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.450.000)	(13.450.000)
	5.410.100.000	5.435.422.282
<u>Jangka panjang</u>		
PT Leo Resources	59.973.625.499	59.973.625.499
PT Lion Nickel	1.895.017.128	1.895.017.128
	61.868.642.627	61.868.642.627
Dikurangi :		
Cadangan kerugian penurunan nilai (Cat. 28)	(12.077.914.909)	(12.077.914.909)
	49.790.727.718	49.790.727.718
	55.200.827.718	55.226.150.000

7. OTHERS RECEIVABLES - THIRD PARTIES

This account consist of:

	<i>Current</i>
	<i>PT Geo Seismik Indonesia</i>
	<i>PT Prima Natura Indonesia</i>
	<i>Others (less than Rp50.000.000)</i>

Less:
Allowance for impairment

Non current
PT Leo Resources
PT Lion Nickel

Less:
Allowance for impairment (Note 28)

7. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Piutang kepada PT Geo Seismik Indonesia merupakan piutang dari divestasi saham PT Leo Resources dan PT Lion Nickel berdasarkan Akta No. 26 tanggal 11 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, SK, M.Kn.

Piutang kepada PT Leo Resources merupakan pinjaman yang diberikan untuk tambahan modal kerja PT Leo Resources berdasarkan Perjanjian Hutang Piutang tanggal 1 Agustus 2012 yang berlaku untuk 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang otomatis sesuai dengan kesepakatan tertulis Para Pihak. Pinjaman ini dikenakan bunga 9% per tahun. Pada tanggal 1 April 2019, jangka waktu perjanjian tersebut telah diperpanjang hingga 31 Desember 2020.

Piutang kepada PT Lion Nickel merupakan pinjaman yang diberikan untuk tambahan modal kerja PT Lion Nickel. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga.

Berdasarkan hasil penelahaan terhadap piutang lain-lain jangka panjang pada 30 Juni 2020, Manajemen Perusahaan membentuk penyisihan untuk piutang tak tertagih sebesar 20,13% dari piutang kepada PT Leo Resources.

8. PROYEK DALAM PENYELESAIAN

Proyek dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp. 20.957.465.600 merupakan biaya aktual yang dikeluarkan atas pekerjaan yang belum selesai dilakukan oleh entitas anak.

9. UANG MUKA PROYEK

Merupakan uang muka proyek milik entitas anak sejumlah Rp0 per 30 Juni 2020 dan Rp 25.609.152.585 per 31 Desember 2019.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Merupakan biaya dibayar dimuka milik entitas anak sejumlah Rp 0 per 30 Juni 2020 dan Rp 192.692.108 per 31 Desember 2019.

11. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNANNYA

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Diaudit/Audited</i>
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	505.000.000
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank DBS Indonesia	-	953.353.378
	-	1.458.353.378

7. OTHERS RECEIVABLES - THIRD PARTIES(continued)

Receivables to PT Geo Seismik Indonesia is a receivable accrued from the divestment of shares of PT Leo Resources and PT Lion Nickel based on Deed No. 26 dated 11 February 2019 made by Notary Leolin Jayayanti, SK, M.Kn.

Receivables to PT Leo Resources is a loan provided for additional working capital of PT Leo Resources under the Debt Agreement dated 1 August 2012 which valid for 3 (three) years and can be rollover automatically in accordance with the written agreement of the Parties. This loan bears interest at 9% p.a. On April 1, 2019, the term of the agreement hasbeen rollovered until December 31, 2020.

Receivables to PT Lion Nickel is a loan provided for additional working capital of PT Lion Nickel. This loan is not subject to interest.

Based on the results of a review of other long-term receivables as of June 30, 2020, the Management of the Company forms a provision for uncollectible accounts of 20.13% of receivables to PT Leo Resources.

8. WORK IN PROCESS

Project in process as at Maret 31, 2020 dan December 31, 2019 amounted to Rp.0 and Rp.20.957.564.600 represents the actual costs incurred for works that have not been completed by the subsidiary.

9. PROJECT ADVANCES

Project advances of subsidiaries amounting to Rp 0 as of June 30, 2020 and Rp25.609.152.585 as of December 31, 2019.

10. PREPAYMENTS

Prepayments of subsidiaries amounting to Rp 0 as of June 30, 2020 and Rp 192,692,108 as of December 31, 2019.

11. RESTRICTED DEPOSIT

This account consist of :

	<u>Rupiah</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	505.000.000
<u>United States Dollar</u>	
PT Bank DBS Indonesia	953.353.378

12. ASET TETAP

12. PROPERTY AND EQUIPMENT

		2020					
		Tidak diaudit/ Unaudited					
	Saldo awal/ <i>beginning balance</i>	Penambahan/ <i>addition</i>	Pengurangan/ <i>deduction</i>	Penyesuiana/ <i>adjustment</i>	Saldo akhir/ <i>ending balance</i>		
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>	
Mesin	-	-	-	-	-	Machine	
Perlengkapan kantor	240.302.622	-	(240.302.622)	-	-	Furniture & fixtures	
Inventaris kantor	2.447.723.481	-	(2.231.733.701)	-	215.989.780	Office equipment	
Kendaraan	2.229.985.711	-	(2.219.685.711)	-	10.300.000	Vehicles	
Sewa pembiayaan kendaraan	1.198.767.898	-	(1.198.767.898)	-	-	Finance lease vehicles	
	<u>6.116.779.712</u>	<u>-</u>	<u>(5.890.489.932)</u>	<u>-</u>	<u>226.289.780</u>		
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>	
Mesin	-	-	-	-	-	Machine	
Perlengkapan kantor	181.339.488	-	(181.339.488)	-	-	Project equipment	
Inventaris kantor	1.910.972.454	-	(1.694.982.674)	-	215.989.780	Office equipment	
Kendaraan	1.889.526.341	-	(1.879.226.341)	-	10.300.000	Vehicles	
Sewa pembiayaan kendaraan	182.216.612	-	(182.216.612)	-	-		
	<u>4.164.054.895</u>	<u>-</u>	<u>(3.937.765.115)</u>	<u>-</u>	<u>226.289.780</u>		
Nilai Buku	<u>1.952.724.817</u>				<u>-</u>	Book Value	

		2019					
		Diaudit/Audited					
	Saldo awal/ <i>beginning balance</i>	Penambahan/ <i>addition</i>	Pengurangan/ <i>deduction</i>	Penyesuiana/ <i>adjustment</i>	Saldo akhir/ <i>ending balance</i>		
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>	
Mesin	2.557.228.071	-	-	(2.557.228.071)	-	Machine	
Perlengkapan kantor	756.809.282	1.599.000	-	(518.105.660)	240.302.622	Furniture & fixtures	
Inventaris kantor	242.349.780	197.340.199	-	2.008.033.502	2.447.723.481	Office equipment	
Kendaraan	10.300.000	-	(148.000.000)	2.367.685.711	2.229.985.711	Vehicles	
Sewa pembiayaan kendaraan	-	395.839.606	-	802.928.292	1.198.767.898	Finance lease vehicles	
	<u>3.566.687.133</u>	<u>594.778.805</u>	<u>(148.000.000)</u>	<u>2.103.313.774</u>	<u>6.116.779.712</u>		
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>	
Mesin	2.557.228.071	-	-	(2.557.228.071)	-	Machine	
Perlengkapan kantor	756.809.282	27.624.525	-	(603.094.319)	181.339.488	Project equipment	
Inventaris kantor	242.349.780	167.076.419	-	1.501.546.255	1.910.972.454	Office equipment	
Kendaraan	10.300.000	355.014.681	(148.000.000)	1.672.211.660	1.889.526.341	Vehicles	
Sewa pembiayaan kendaraan	-	41.233.290	-	140.983.322	182.216.612		
	<u>3.566.687.133</u>	<u>590.948.915</u>	<u>(148.000.000)</u>	<u>154.418.847</u>	<u>4.164.054.895</u>		
Nilai Buku	<u>-</u>				<u>1.952.724.817</u>	Book Value	

Pengurangan aset tetap pada tahun 2020 merupakan aset tetap dari perusahaan anak yang tidak dikonsolidasikan lagi per 30 Juni 2020. Biaya penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing berjumlah Rp0 dan Rp 590.948.915 (Catatan 27).

Deduction of fixed assets in 2020 are fixed assets of subsidiary that are not consolidated. Depreciation expense for the period ended June 30, 2020 and December 31, 2019 amounting to Rp0 and Rp5 90,948,915, respectively (Note 27).

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

13. INVESTMENT IN ASSOCIATED COMPANY

	2020	2019	
	Tidak diaudit/Unaudited	Diaudit/Audited	
PT. Sarana Instrument	30.060.481.564	-	PT. Sarana Instrument
	<u>30.060.481.564</u>	<u>-</u>	

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

PT Sarana Instrument (PT SI)

Berdasarkan Akta No. 22 tanggal 11 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH, M.Kn. Perusahaan melakukan investasi dalam 830 saham PT SI dengan nilai nominal Rp830.000.000 sehingga persentase pemilikan perusahaan dalam PT SI sebesar 50.92%.

Berdasarkan akta Pernyataan keputusan rapat no 14 tanggal 31 Maret 2020, PT Sarana Instrument meningkatkan modal dasar dari semula Rp.3.200.000.000 menjadi Rp. 5.542.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor penuh dari semua Rp.1.600.000.000 menjadi Rp.5.542.000.000 yang diambil bagian oleh PT Karinda Putra Sejati sebanyak 3.992 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp3.992.000.000 sehingga kepemilikan perseroan terdelusi menjadi 14,98%.

14. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih dari nilai pembelian saham perusahaan atas entitas anak. Saldo akun ini per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing berjumlah Rp. 0 dan Rp. 1.748.523.564.

15. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari :

a. Pajak dibayar di muka

	2020	2019
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Diaudit/Audited</i>
Pajak Penghasilan pasal 22	-	-
Pajak Penghasilan pasal 23	-	-
Pajak Penghasilan pasal 25	-	-
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	147.784	4.362.282.943
	147.784	4.362.282.943

b. Utang pajak

	2020	2019
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Diaudit/Audited</i>
Pajak Penghasilan pasal 4 (2)	432.000.000	434.966.500
Pajak Penghasilan pasal 21	172.604.144	247.182.513
Pajak Penghasilan pasal 23	1.311.656	7.740.790
Pajak Penghasilan pasal 25/29	-	117.162.245
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	-	-
	605.915.800	807.052.048

13. INVESTMENT IN ASSOCIATED COMPANY (continued)

PT Sarana Instrument (PT SI)

Based on Notarial Deed No. 22 dated February 11, 2019 made before Notary Leolin Jayayanti, SH, M.Kn. the Company make investment in 830 shares of PT SI with nominal value of Rp830,000,000 resulting a 50.92% ownership interest in PT SI.

Based on the Deed Decree No. 14 dated 31 March 2020 regarding Meeting Resolution, PT Sarana Instrument agreed to increase the initial authorized capital from Rp.3,200,000,000 to Rp5,542,000,000 and fully paid capital from Rp1,600,000,000 to Rp5,542,000,000 which taken full by PT Karinda Putra Sejati amounting to 3,992 shares with total nominal value Rp3,992,000,000 so that the Company ownership was deluted to 14.98%.

14. GOODWILL

This account represents The difference over the purchase value of the company shares of the subsidiary, this account balance as of June 30, 2020 and December 31, 2019 amounting to Rp. 0 and Rp. 1,748,523,564.

15. TAXATION

This account consist of:

a. Prepaid tax

Income tax art, 22
Income tax art, 23
Income tax art, 25
Value added tax- in

b. Taxes payable

Income tax art, 4(2)
Income tax art, 21
Income tax art, 23
Income tax art, 25/29
Value added tax - out

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak tangguhan

	1 Jan 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan (dibebankan) penghasilan Komprehensif lain	Penyesuaian	31 Mar 2020
Perusahaan					
Cadangan penurunan nilai piutang	3,022,841,227	-	-	-	3,022,841,227
Entitas anak					
Cadangan penurunan nilai piutang	-	-	-	-	-
Imbalan kerja	-	-	-	-	-
Jumlah pajak tangguhan - bersih	3,022,841,227	-	-	-	3,022,841,227

15. TAXATION (continued)

	1 Jan 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan (dibebankan) penghasilan Komprehensif lain	Penyesuaian	31 Des 2019
Perusahaan					
Cadangan penurunan nilai piutang	3,362,500	3,019,478,727	-	-	3,022,841,227
Entitas anak					
Cadangan penurunan nilai piutang	2,514,694,953	143,439,135	-	(1,968,308,012)	689,826,076
Imbalan kerja	-	153,243,395	(21,857,304)	887,364,363	1,018,750,454
Jumlah pajak tangguhan - bersih	2,518,057,453	3,316,161,257	(21,857,304)	(1,080,943,649)	4,731,417,757

16. UTANG BANK

Akun ini merupakan utang bank jangka pendek entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019
	Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>	Diaudit/ <i>Audited</i>
Rupiah	-	1.470.500.000
Dolar Amerika Serikat	-	3.177.845.473
	-	4.648.345.473

Pada Tanggal 04 Juli 2014, Perusahaan mendapatkan fasilitas Kredit dari PT Bank DBS Indonesia dengan Surat No. 367/PFPA-DBS/VII/2014 terhitung sejak tanggal 04 Juli 2014 sampai dengan 02 Desember 2015. Fasilitas yang disebutkan di atas diubah pada tanggal 29 Maret 2019. Adapun ketentuan pemberian pinjaman kredit modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. *Uncommitted overdraft facility*
Jumlah fasilitas maksimum Rp 1.500.000.000 jatuh tempo 02 Desember 2019, dengan suku bunga 11,5% p.a. Provisi 1% p.a.
- b. *Uncommitted revolving credit facility*
Jumlah fasilitas Rp 1.500.000.000 jatuh tempo 02 Desember 2019, dengan suku bunga 11,5% p.a. Provisi 0,50% p.a.
- c. *Uncommitted omnibus facility 1*
Jumlah fasilitas maksimum USD 1.500.000 jatuh tempo 02 Desember 2019, dengan sub-fasilitas *Usance L/C Impor*, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri, *Account Payable Financing*, dan *Trust Receipt*.

16. BANK LOANS

This account represents short term bank loans of subsidiary with details are as follows:

	2020	2019
	Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>	Diaudit/ <i>Audited</i>
Rupiah	-	1.470.500.000
United States Dollar	-	3.177.845.473
	-	4.648.345.473

On July 04, 2014 the Company obtained credit facilities from PT Bank DBS Indonesia by Letter No 367/PFPA-DBS/VII/2014 since July 04, 2014 until December 02, 2015. Above mentioned facilities were changed on March 29, 2019. Provide working capital loans with the following conditions

- a. *Uncommitted overdraft facility*
The maximum facility amount Rp1,500,000,000 due December 02, 2019 with an interest rate of 11.5% p.a. Fees 1% p.a.
- b. *Uncommitted revolving credit facility*
The maximum facility amount Rp 1,500,000,000 due December 02, 2019, with an interest rate of 11.5% p.a. Fees 0.50% p.a.
- c. *Uncommitted omnibus facility 1*
The maximum facility amount USD 1,500,000 due December 02, 2019, with sub-facility Usance L/C Impor, Domestic Credit Letter, Account Payable Financing, dan Trust Receipt.

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

- d. *Uncommitted omnibus facility 2*
 Jumlah fasilitas maksimum USD 700.000 jatuh tempo 02 Desember 2019, dengan sub-fasilitas Bank Garansi *Short-term, Mid-term, Long-term, dan Financial Guarantee.*

Fasilitas yang disebutkan di atas diperpanjang sampai tanggal 2 Desember 2019 berdasarkan Surat No. 145/PFPA-DBSI/III/3-4/2019 tanggal 29 Maret 2019. Dan diperpanjang sementara sampai tanggal 2 Februari 2020 berdasarkan surat No.4250/XIIDBS/IBG-JKT/2019 tanggal 25 November 2019.

Perjanjian jaminan berupa :

- a. Hak tanggungan peringkat 1 (pertama), Peringkat 2 (kedua), dan Peringkat 3 (ketiga) atas sebidang tanah Sertifikat Hak Milik nomor 930/Meruya Selatan (“SHM”), seluas 449 M² tanggal 08 Juli 1991 di Kelurahan Meruya Utara milik pihak berelasi dengan nilai penjaminan masing-masing sekurang-kurangnya Rp5.908.000.000, Rp2.133.930.000, dan Rp2.868.070.000.
- b. Jaminan kebendaan fidusia atas persediaan barang milik Perusahaan dengan nilai penjaminan sekurang-kurangnya sejumlah Rp4.700.000.000.
- c. Jaminan kebendaan fidusia atas tagihan/piutang milik Perusahaan dengan nilai penjaminan sekurang-kurangnya Rp18.800.000.000.
- d. Perjanjian gadai atas deposito milik perusahaan.

17. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan utang usaha dengan rincian sebagai berikut:

	2020
	Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>
Rupiah	
PT Honeywell Indonesia	-
CV Indotelecom	-
PT K-Gas Solusi	-
PT Prima Tunggal Javaland	-
Lain-lain (kurang dari Rp100.000.000)	-
	5.622.316.271
Dolar Amerika Serikat	
General Monitors	-
General Monitors Ireland, Ltd	-
Msa S.E.Asia Pte Ltd	-
Forney Corporation	-
Sor Inc.	-
Arcturus Technology Pte Ltd	-
Lain-lain (dibawah Rp100.000.000)	-
	5.217.799.221
Euro	
Berthold Gmbh & Co KG	-
General Monitors Ireland Ltd.	-
Lainnya	-
	779.941.430
Poundsterling Inggris	
Land Instruments International Ltd	-
Lainnya	-
	13.312.845
	11.633.369.767

16. SHORT TERM BANK LOANS (continued)

- d. *Uncommitted omnibus facility 2*
 The maximum facility amount USD 700,000 due December 02, 2019, with sub-facility Bank Guarantee *Short-term, Mid-term, Long-term, and Financial Guarantee.*

Above mentioned facilities were extended up to December 2, 2019 based on Letter No. 145/PFPA-DBSI/III/3-4/2019 dated March 29, 2019. And temporarily extended until February 2, 2020 based on letter No.4250/XIIDBS/IBG-JKT/2019 dated November 25, 2019.

- a. *Encumbrance ranked 1st (first), 2nd(second), and 3rd(third) of a land ownership title South 930/ Meruya numbers (“SHM”), covering an area of 449 M² dated July 8, 1991 in the Village of North Meruya owned by related parties with guaranteed amount at least Rp5,908,000,000, Rp2,133,930,000, and Rp2,868,070,000, respectively.*
- b. *Collateral material fiduciary the Company owned inventory to guarantee the value of at least Rp4,700,000,000.*
- c. *Collateral material fiduciary billing/receivables of the company with the guarantee of at least the value of Rp18,800,000,000.*
- e. *Agreement pledge of deposits belonging to the company.*

17. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

This account represents trade payables with details are as follows:

	2019
	Diaudit/ <i>Audited</i>
Rupiah	
PT Honeywell Indonesia	4.189.527.504
CV Indotelecom	527.165.075
PT K-Gas Solusi	306.734.000
PT Prima Tunggal Javaland	106.250.000
Others (less than Rp100.000.000)	492.639.692
	5.622.316.271
United States Dollar	
General Monitors	1.663.401.306
General Monitors Ireland, Ltd	1.548.850.810
Msa S.E.Asia Pte Ltd	1.010.356.096
Forney Corporation	296.654.430
Sor Inc.	251.541.653
Arcturus Technology Pte Ltd	194.266.475
Others (under Rp100.000.000)	252.728.451
	5.217.799.221
Euro	
Berthold Gmbh & Co KG	758.660.822
General Monitors Ireland Ltd.	21.060.185
Others	220.423
	779.941.430
Great Britain Poundsterling	
Land Instruments International Ltd	13.249.449
Others	63.396
	13.312.845
	11.633.369.767

18. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan utang lain-lain dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019
	Tidak diaudit/Unaudited	Diaudit/Audited
<u>Jangka pendek</u>		
CSTS Joint Operation	-	-
Lain-lain	-	61.249.349
	-	61.249.349
<u>Jangka panjang</u>		
PT Sugico Graha	672.000.000	672.000.000
PT Leo Resources	198.550.000	198.550.000
Lain-lain	2.821.659.372	2.821.659.372
	3.692.209.372	3.692.209.372

18. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

This account represents other payables with details are as follows:

	2020	2019
	Tidak diaudit/Unaudited	Diaudit/Audited
<u>Current</u>		
CSTS Joint Operation	-	-
Others	-	61.249.349
	-	61.249.349
<u>Non current</u>		
PT Sugico Graha	672.000.000	672.000.000
PT Leo Resources	198.550.000	198.550.000
Others	2.821.659.372	2.821.659.372
	3.692.209.372	3.692.209.372

19. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini merupakan biaya yang masih harus dibayar Perusahaan atas jasa profesional dan lainnya per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 24.299.269 dan Rp 610.030.736.

19. ACCRUED EXPENSE

This account represents the accrued expenses of the Company for professional services and others as of June 30, 2020 and December 31, 2019 amounting to Rp 24,299,269 and Rp 610,030,736, respectively.

20. UANG MUKA PENJUALAN

Akun ini merupakan uang muka penjualan dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019
	Tidak diaudit/Unaudited	Diaudit/Audited
<u>Rupiah</u>		
PT Inti Karya Persada Tehnik	-	1.981.522.714
PT Timas Suplindo	-	1.793.990.822
PT Pupuk Kujang	-	1.455.000.000
PT Pertamina (Persero) RU-IV Cilacap	-	727.083.000
PT PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar	-	717.306.576
Lain-lain (kurang dari Rp500.000.000)	-	2.376.832.205
	-	9.051.735.317
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PC Ketapang II Ltd	-	7.246.513.454
	-	16.298.248.771

20. SALES ADVANCES

This account represents sales advances with details are as follows:

	2020	2019
	Tidak diaudit/Unaudited	Diaudit/Audited
<u>Rupiah</u>		
PT Inti Karya Persada Tehnik	-	1.981.522.714
PT Timas Suplindo	-	1.793.990.822
PT Pupuk Kujang	-	1.455.000.000
PT Pertamina (Persero) RU-IV Cilacap	-	727.083.000
PT PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar	-	717.306.576
Others (less than Rp500.000.000)	-	2.376.832.205
	-	9.051.735.317
<u>United States Dollar</u>		
PC Ketapang II Ltd	-	7.246.513.454
	-	16.298.248.771

21. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan utang sewa pembiayaan dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019
	Tidak diaudit/Unaudited	Diaudit/Audited
PT Toyota Astra Financial Service	-	349.468.173
Bagian jangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 tahun	-	(169.601.189)
Bagian jangka panjang yang telah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	-	179.866.984

21. LEASE PAYABLE

This account represents lease payable with details are as follows:

	2020	2019
	Tidak diaudit/Unaudited	Diaudit/Audited
PT Toyota Astra Financial Service	-	349.468.173
Current maturities of long term portion	-	(169.601.189)
Long-term liabilities net off current maturities	-	179.866.984

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan Peraturan Perusahaan dengan komponen liabilitas dan beban imbalan pasca kerja. Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja dilakukan oleh Aktuaris Independen pada tanggal 31 Desember 2019 dilakukan oleh PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa Aktuarial, dengan laporan tanggal 21 Januari 2020.

22. POST EMPLOYMENT BENEFITS

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003 and Company Regulation with components liabilities and postretirement benefits. The calculation post-employment benefit liabilities conducted by the Independent Actuary dated December 31, 2019 performed by PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa, the report dated January 21, 2020.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Asumsi-asumsi digunakan untuk menghitung estimasi liabilitas imbalan kerja pada tanggal Laporan Posisi Keuangan sebagai berikut:

	2020	2019
	Tidak diaudit/Unaudited	Diaudit/Audited
Usia Pensiun	-	56 Tahun/ Year
Kenaikan gaji tahunan	-	5%
Tingkat diskonto	-	8%
Tingkat mortalita	-	TMI2011

22. POST EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

Assumptions are used to calculate the estimated employee benefit liabilities as of the following Financial Position Reports:

Retirement age
Salary increases rate
Discount rate
Mortality rate

Mutasi estimasi liabilitas imbalan kerja sebagai berikut:

	2020	2019	
	Tidak diaudit/Unaudited	Diaudit/Audited	
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Penyesuaian	-	3.549.457.452	Adjustment
Penambahan	-	634.173.579	Increasing
Imbalan kerja yang dibayarkan oleh perusahaan	-	(21.200.000)	Employee benefits paid by the company
Penyesuaian	-	(87.429.216)	Adjustment
Saldo Akhir	-	4.075.001.815	Ending balance

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai.

Management has reviewed the assumptions used and believes that these assumptions are adequate. Management believes that the estimated employee benefit liabilities are adequate.

23. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita. Biro Administrasi Efek per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's shareholding is based on records made by PT Sinartama Gunita. The Securities Administration Bureau as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

Nama pemegang saham	30 Jun, 2020 / Jun 30, 2020		Jumlah/ Amount	Name of shareholders
	(Tidak diaudit/Unaudited)			
	dan/and			
	Des 31, 2019 / Dec 31, 2019			
	(Diaudit/Audited)			
	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		
Goodwill Investment Services Inc	1.040.410.750	75,45%	26.010.268.750	Goodwill Investment Services Inc
Lain-lain (saldo masing-masing)	338.589.250	24,55%	8.464.731.250	Others (each balance)
	1.379.000.000	100%	34.475.000.000	

Tambahan modal disetor

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi saham per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 sebagai berikut:

Additional paid in capital

This account consists of agio shares and share issuance costs as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

23. CAPITAL STOCK (continued)

	2020	2019	
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Diaudit/Audited</i>	
Agio saham			Share premium
Penawaran umum perdana	8.750.000.000	8.750.000.000	<i>Initial public offering</i>
Penawaran umum terbatas I	77.815.000.000	77.815.000.000	<i>Limited public offering</i>
Biaya emisi saham			Share issuance costs
Penawaran umum perdana	(1.390.334.425)	(1.390.334.425)	<i>Initial public offering</i>
Penawaran umum terbatas I	(1.596.466.832)	(1.596.466.832)	<i>Limited public offering</i>
	83.578.198.743	83.578.198.743	

24. PENDAPATAN USAHA

24. REVENUES

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2020	2019	
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	
Penjualan	24.588.919.682	32.241.279.434	<i>Sales</i>
Jasa perantara dagang	-	59.530.094	<i>Trade intermediary services</i>
	24.588.919.682	32.300.809.528	

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

25. COST OF GOODS SOLD

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2020	2019	
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	
Bahan baku	12.815.173.957	17.678.874.067	<i>Raw materials</i>
Pengangkutan and transportasi	994.600.948	1.372.078.519	<i>Freight and transportation</i>
Subkontraktor	1.162.307.494	1.603.434.170	<i>Subcontractor</i>
Lain-lain	745.307.810	1.028.171.991	<i>Others</i>
	15.717.390.209	21.682.558.747	

26. BEBAN PENJUALAN

26. SELLING EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2020	2019	
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	
Perjalanan dinas	66.991.380	144.812.127	<i>Official traveling</i>
Transportasi	64.567.336	94.382.225	<i>Transportation</i>
Jamuan	28.704.369	40.429.150	<i>Entertainment</i>
Pemeliharaan (kendaraan)	17.225.195	18.162.469	<i>Maintenance (vehicle)</i>
Tender	3.142.310	8.893.000	<i>Tender</i>
Komunikasi	540.000	152.000	<i>Communication</i>
Lain-lain	525.243.345	324.378.252	<i>Others</i>
	706.413.935	631.209.223	

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	
Gaji, upah dan tunjangan	3.639.796.327	4.538.131.735	Salaries, wage and allowance
Jasa profesional	148.737.000	331.571.327	Professional fee
Sewa	300.653.018	442.919.228	Rent
Penyusutan	204.258.118	284.639.372	Depreciation
BPJS Ketenagakerjaan	206.527.050	187.381.339	BPJS Ketenagakerjaan
Iklan	1.477.754	89.288.794	Advertising
Surat pajak kendaraan dan dokumen perijinan	49.167.414	129.166.600	Vehicle license and permit documents
Pengobatan	51.153.937	105.456.827	Medical
Komunikasi	26.679.351	49.781.743	Communication
Perjalanan dinas	12.701.000	29.889.491	Official travel
Alat tulis kantor	37.725.300	53.049.747	Stationary
Asuransi kesehatan	48.837.065	54.201.354	Medical insurance
Transportasi	23.439.560	36.298.484	Transportation
Keperluan kantor	22.715.100	36.711.810	Office supplies
Asuransi	27.337.720	47.301.872	Insurance
Jamuan dan sumbangan	2.793.340	22.662.383	Entertainment and donation
Perbaikan dan pemeliharaan	15.676.178	24.939.685	Repair and maintenance
Perawatan (piranti lunak)	-	8.179.488	Maintenance (software)
Lain-lain	90.901.817	157.040.814	Tax expense
	4.910.577.049	6.628.612.093	

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consist of:

28. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	
Laba penjualan investasi	-	26.839.626.402	Gain from sale of investment
Laba (rugi) selisih kurs	1.484.113.856	(17.415.587)	Gain of foreign exchange
Laba penjualan aktiva tetap	-	72.727.272	Gain from sale of fixed assets
Penghasilan bunga	46.171.801	48.375.292	Interest income
Beban cadangan penurunan nilai (Catatan 6,7)	-	(12.077.914.909)	Allowance for impairment (Note 6,7)
Pendapatan (beban) lain-lain	(37.657.437)	(162.309.144)	Other income (expenses)
	1.492.628.220	14.703.089.326	

28. OTHER INCOME (EXPENSES)

This account consist of:

29. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

	2020	2019	
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	
Saldo awal	25.002.946.780	(10.512.177)	Beginning balance
Bagian dari laba (rugi) yang diatribusikan sebelum kehilangan pengendalian pada perusahaan anak	2.285.687.436	2.984.270.698	Proportion of attributed profit (loss) prior to loss of control in subsidiary
Penyesuaian:			Adjustment:
Penyesuaian entitas anak tidak dikonsolidasi	(27.288.634.216)	-	Adjustment for unconsolidated subsidiary
Penyesuaian pelepasan entitas anak	-	10.512.177	Adjustment for disposal of subsidiaries
Penyesuaian akuisisi anak	-	22.018.676.082	Adjustment for subsidiary acquisition
Jumlah kepentingan non pengendali	-	25.002.946.780	Total non controlling interest

29. NON CONTROLLING INTERESTS

30. LABA PER SAHAM

	2020	2019
	Tidak diaudit/Unaudited	Tidak diaudit/Unaudited
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	2.340.232.048	15.864.716.039
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (lembar saham)	1.379.000.000	1.379.000.000
Laba (rugi) per saham dasar/dilusian (Rupiah penuh)	1,70	11,50

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham yang bersifat dilutif sehingga tidak ada dampak dilusian pada perhitungan laba per saham.

30. EARNINGS PER SHARE

*Profit (loss) attributable to owners of the Company
 Weighted average number of ordinary shares outstanding
 Basic/diluted earnings (loss) per share (full amount of Rupiah)*

The Company did not have any dilutive potential shares, as such, there was no dilutive impact to the calculation of earnings per share.

31. SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis.

31. SEGMENT INFORMATION

Management has determined the segment of operations based on reports reviewed by the Board of Directors, which are used in making strategic decisions. Directors consider business operations from a business and geographical perspective.

30 Jun 2020/Jun 30, 2020					
Tidak diaudit/Unaudited					
	Investasi/ Investment	Perdagangan/ Trading	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan Usaha					Operating revenues
Pendapatan		24.588.919.682		24.588.919.682	Revenues
Biaya pokok		(15.717.390.209)		(15.717.390.209)	Cost of revenues
Pendapatan					
Pendapatan bunga	2.930	46.171.801		46.174.731	Interest income
Beban penjualan	-	(706.413.935)		(706.413.935)	Selling expenses
Beban umum dan Administrasi	(31.104.011)	(4.879.473.039)		(4.910.577.050)	General and administrative expenses
Beban bunga dan keuangan lainnya	(67.000)	(121.180.224)		(121.247.224)	Interest expense and financial charges
Pendapatan lain-lain	2.371.400.715	1.484.113.856	(2.371.400.715)	1.484.113.856	Other income
Beban lain-lain	(586)	(37.659.781)		(37.660.367)	Other expanses
Laba tahun berjalan	2.340.232.048	4.657.088.151	(2.371.400.715)	4.625.919.484	
Informasi lainnya					Other information
Aset segmen	88.287.313.123	-		88.287.313.123	Segment assets
Liabilitas segmen	4.322.424.441	-		4.322.424.441	Segment liabilities

30 Jun 2019/Jun 30, 2019				
Tidak diaudit/Unaudited				
	Investasi/ Investment	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan Usaha				Operating revenues
Pendapatan		-	32.300.809.528	Revenues
Biaya pokok		-	(21.682.558.747)	Cost of revenues
Pendapatan				
Pendapatan bunga		-	48.375.292	Interest income
Beban penjualan		-	(631.209.223)	Selling expenses
Beban umum dan Administrasi		-	(6.628.612.093)	General and administrative expenses
Beban bunga dan keuangan lainnya		-	(440.765.394)	Interest expense and financial charges
Pendapatan lain-lain		-	26.912.353.675	Other income
Beban lain-lain		-	(12.257.639.640)	Other expanses
Rugi tahun berjalan		-	17.620.753.397	
Informasi lainnya				Other information
Aset segmen	150.025.228.130	-	150.025.228.130	Segment assets
Liabilitas segmen	50.233.289.240	-	50.233.289.240	Segment liabilities

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan perusahaan berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi yang bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan tidak mempunyai liabilitas keuangan yang memiliki risiko suku bunga.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Aset dan liabilitas keuangan konsolidasian

Berikut ini perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan berdasarkan jenis instrumen:

	2020		2019		
	Tidak diaudit/Unaudited		Diaudit/Audited		
	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	3.014.830	3.014.830	22.047.933.065	22.047.933.065	Cash and cash equivalents
Bank garansi	-	-	2.782.173.994	2.782.173.994	Bank guarantees
Piutang usaha	-	-	7.733.709.107	7.733.709.107	Trade receivables
Piutang lain-lain	55.200.827.718	55.200.827.718	55.226.150.000	55.226.150.000	Other receivables
	55.203.842.548	55.203.842.548	87.789.966.166	87.789.966.166	
Liabilitas					
Utang bank	-	-	4.648.345.473	4.648.345.473	Bank loans
Utang usaha	-	-	11.633.369.767	11.633.369.767	Trade payables
Utang lain-lain	3.692.209.372	3.692.209.372	3.753.458.721	3.753.458.721	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	24.299.269	24.299.269	610.030.736	610.030.736	Accrued expense
Uang sewa pembiayaan	-	-	349.468.173	349.468.173	Lease payable
	3.716.508.641	3.716.508.641	20.994.672.870	20.994.672.870	

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the company's financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The company's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Directors that has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Company does not have financial liabilities that are exposed to interest rate risk.

b. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the group operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Assets and financial liabilities

The following is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan merupakan nilai instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi saat ini antara pihak-pihak yang berkeinginan, selain dalam konteks penjualan yang dipaksakan atau likuidasi. Metode-metode dan asumsi-asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar :

- Kas dan bank dan piutang lain-lain mendekati nilai tercatatnya terutama karena jatuh tempo dalam jangka waktu pendek.

c. Risiko mata uang asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar

Grup dalam melakukan kegiatan usahanya sebagian besar mempergunakan mata uang Rupiah dalam hal transaksi penjualan, pembelian bahan baku dan beban usaha. Transaksi usaha dalam mata uang asing hanya dilakukan untuk hal-hal khusus dan jika hal tersebut terjadi, manajemen akan melakukan reviu berkala atas eksposur mata uang asing tersebut.

d. Risiko kredit

Risiko kredit adalah dalam hal debitur gagal memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok atau bunga. Cara yang ditempuh Perusahaan untuk mengurangi risiko ini antara lain adalah dengan memilih jalur distribusi yang dapat dipercaya atau memiliki historis pembayaran yang baik.

Termin kredit diberikan pada kisaran angka yang wajar dan disepakati masing-masing pihak. Perusahaan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pihak yang mengalami gagal bayar.

33. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan ini merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 5 November 2020.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

The fair value of the financial assets and liabilities is the value at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced or liquidation sale. The following methods and assumptions were used to estimate the fair values :

- *Cash and bank and other receivables approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.*

c. *Foreign exchange risk*

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Group conducts its business activities mostly using Rupiah currency in terms of the sale transaction, the purchase of raw materials and operating expenses. Business transactions in foreign currencies only for specific things, and if it happens, management will conduct periodic reviews on the foreign currency exposure.

d. *Credit risks*

Credit risks arise when debtor fail to fulfill the obligation to paid installment or interest. The Company reduces credit risks by choosing distribution channel which is reliable or with an historical good payment.

Credit terms is given in a normal range and agreed with both sides. The Company will stop all product distribution to the default party.

33. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and presentation of this financial statements were the responsibilities of the management and were approved and authorized for issue by the Directors on November 5, 2020.
